

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masyarakat semakin hari begitu aktif dalam menggunakan berbagai media. Mereka di zaman sekarang adalah pelaku yang interkatif artinya mereka juga berkontribusi dalam bermedia. Yang cocok dalam teori *Uses and gratification* bila mana media massa tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan khalayak melainkan khalayaklah yang mempunyai peranan aktif dalam bermedia dan bebas memilih media mana yang ingin dikehendaknya. Hal ini lah yang sekarang terjadi pada masyarakat kita yang memungkinkan menjadi salah satu faktor perkembangan program yang disajikan oleh media khususnya televisi, ditambah dengan kondisi negara kita yang juga terdampak virus COVID 19.

Perlu diketahui sedikit mengenai virus COVID 19 ini menyerang pernapasan yang juga mempunyai resiko kematian dan bisa menular melalui udara maupun benda maka dari itu pemerintah melakukan *social distancing* atau pembatasan sosial yang mana berdampak pada tatanan kehidupan masyarakat. Semua kegiatan dialihkan untuk dilakukan di rumah. Bukan tidak mungkin rasa kejenuhan melanda masyarakat. Pada wabah ini salah satu daerah yang juga melakukan *lockdown* atau mengharuskan suatu wilayah untuk menutup akses masuk ataupun keluar guna untuk mencegah penyebaran. Hal ini menjadi dampak bagi daerah tersebut salah satunya

yaitu Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo yang merupakan kawasan zona merah. Daerah ini dikatakan zona merah yaitu dari akun Instagram resmi milik pemerintah Ponorogo @ponorogokab yang menandakan bahwa adanya orang yang positif, tentu perilaku masyarakatnya akan berbeda dengan zona yang dikatakan aman. Masyarakat kini mengandalkan telepon pintar mereka, serta media komunikasi lain untuk mencari informasi atau bahkan hiburan. Salah satu media lain selain telepon pintar biasanya mereka mengandalkan televisi. Bukan tidak mungkin bahwa mereka yang biasanya tersita untuk bekerja di kantor sekarang ini juga menonton televisi. Meskipun para pihak media juga terdampak pembatasan sosial ini. Pihak media juga melakukan tugas mereka dalam pemenuhan kebutuhan para khalayak.

Media saat ini banyak yang bergantung pada konten-konten yang dibuat oleh masyarakat kemudian ditayangkan di sebuah program televisi. Hal ini juga menjadi bentuk strategi lain dalam menyajikan penyajian suatu program mengingat dampak COVID 19 yang mengharuskan melakukan pembatasan sosial dan meminimalisir mengumpulkan massa yang banyak untuk pembuatan suatu program yaitu reality show maupun shooting film, ataupun program acara lain. Contohnya dalam program acara Tik Tok an di NET dan Spotlight di Trans7. Program acara ini merupakan program yang mengambil konten dari unggahan masyarakat lewat aplikasi Tik Tok dan media sosial lainnya. Mengingat memang masyarakat kita yang begitu aktif, media kini menyediakan platform tersendiri untuk konten

konten dari masyarakat. Tik- Tok an di NET ini tayang kurang lebih bulan Februari 2020 di NET yang tayang setiap hari mulai pukul 18.30 diawal penayangannya namun sekarang ini adanya tambahan jam penayangan yaitu pukul 12.00. Jadi sehari 2 kali penayangan. Kemunculan program ini memang sebelum adanya pandemik namun mengingat konten konten yang berasal dari aplikasi Tik Tok semakin banyak yang viral dan menarik dikala pandemi COVID 19 dan dirasa program acara yang seperti ini mampu memberikan angin segar terhadap masyarakat. Program acara ini menayangkan video *chalens* yang tersaji dalam klip musik ataupun video - video yang diunggah dari masyarakat baik dalam negri maupun luar negri yang unik, menarik, lucu, inovatif yang memuat berbagai unsur, informasi, edukasi, menghibur yang mampu menjadi perhatian bagi para penontonnya . Sedangkan program Spotlite ini merupakan program yang sama yaitu mengambil konten dari masyarakat namun program acara ini lebih menayangkan dari berbagai sumber media sosial , baik Facebook, Youtube, Twitter, maupun Instagram yang informasi lebih beragam dan lebih bersifat informativ . Jam penayangannya yaitu setiap hari Sabtu dan Minggu pukul 11.30.

Hal diatas yang mendasari peneliti untuk mengetahui kepuasan penonton dalam program acara Spotlite di Trans7 dan Tik- Tok an di NET dan pada masa pandemi COVID 19 ini. Oleh sebab itu penulis mengambil judul **“MOTIF KEPUASAN PENONTON DALAM PROGRAM ACARA SPOTLITE TRANS7 DAN TIK TOK-AN DI NET TEORI**

## ***USES AND GRATIFICATION PADA MASA PANDEMI COVID-19***

terfokus pada masyarakat di Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas yang menggunakan teori *Uses and Gratification* merumuskan masalah sebagi berikut : Berapa besar tingkat kepuasan yang didapat (*Gratification Obtained* ) setelah menonton program acara Spotlite Trans7 dan Tik Tok- an di NET pada masa pandemi COVID 19 (bulan April-Mei 2020) pada masyarakat Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo .

### **1.3 Tujuan**

Untuk megetahui berapa besar tingkat kepuasan yang didapat (*Gratification Obtained* ) setelah menonton program acara Spotlite Trans7 dan Tik Tok-an di NET pada masa pandemi COVID 19 (bulan April- Mei 2020) pada masyarakat Desa Ngampel, Kecamatan Balong, Kabupaten Ponorogo.

### **1.4 Manfaat**

#### **1.4.1 Teoritis**

Peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih terhadap penelitian kuantitatif yang mengangkat masalah Motif Kepuasan Penonton dalam Program Acara Spotlite Trans7 dan Tik Tok- an di NET Teori *Uses And Gratification* pada masa pandemi COVID-19.



#### 1.4.2 Praktis

1. Penelitian ini diharap menjadi referensi dan wawasan bagi peneliian selanjutnya.
2. Penelitian ini diharapkan memeberikan pengetahuan dan sumbangan pemikiran.



